

PEMBUATAN RAJUT KONEKTOR MASKER: PENINGKATAN EKONOMI MASA PANDEMI TUBANAN KABUPATEN JEPARA

Dwi Agus Susila^{1)*}, Kukuh Dwi Wijanarko²⁾, Aliva Rosdiana³⁾, dan Ahmat Wakit⁴⁾

¹⁾ Desain Produk/ Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

²⁾ Desain Komunikasi Visual/ Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

³⁾ Pendidikan Bahasa Inggris/ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

⁴⁾ Teknik Sipil/ Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Diterima: 29 Januari 2022 / Disetujui: 18 Maret 2022

ABSTRACT

Crocheting is one of the hand skills with the method of making clothes or clothing using a single thread as a knitting material and hook. The knitting process must be careful, patient, and concentrated to make creative products. This training was carried out due to the problems faced by participants during the Covid-19 pandemic, namely the loss of creative activities, especially for PKK members, and the loss of confidence in creating new business opportunities. Making crocheting mask connectors is a solution for community service participants. The community service participants consisted of 20 people of PKK members at Tubanan Village, Kembang District, Jepara Regency, Central Java. This training activity is useful for participants to improve and develop crocheting skills as well as an effort to generate business opportunities during the Covid-19 pandemic. Then, the methods used are 1) making a model of work stages, 2) social approach, 3) maximizing partner function, and 4) evaluation of targets. The result of this community service is participants have insight and skills in making crochet mask connectors and in having knowledge of online marketing strategies, either through WhatsApp, Telegram, Instagram, and Facebook. When all promotional media can be carried out properly, there will be positive activities in the form of increasing sales and income, especially during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Crochet, Crochet Mask Connector, Covid-19*

ABSTRAK

Merajut merupakan salah satu keterampilan tangan dengan metode membuat pakaian atau perlengkapan busana dengan menggunakan sehelai benang sebagai bahan rajut dan alat berupa hakkpen. Proses merajut harus cermat, sabar, dan konsentrasi sehingga mampu membuat produk kreatif. Pelatihan ini dilaksanakan dikarenakan permasalahan yang dihadapi oleh peserta di masa *pandemic* Covid-19 ini yaitu hilangnya kegiatan kreatif khususnya bagi ibu-ibu PKK dan berhentinya kepercayaan diri untuk menciptakan peluang bisnis baru. Pembuatan konektor masker rajut merupakan solusi bagi peserta pengabdian masyarakat. Peserta pengabdian masyarakat ini terdiri atas 20 orang yang terdiri atas ibu-ibu PKK di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Jawa Tengah. Kegiatan pelatihan ini bermanfaat bagi peserta untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan merajut serta sebagai upaya menghasilkan peluang bisnis di masa pandemi Covid-19. Maka metode yang digunakan adalah 1) Membuat model tahapan kerja, 2) Pendekatan sosial, 3) Memaksimalkan fungsi mitra, dan 4) evaluasi target. Hasil dari pengabdian masyarakat ini, peserta memiliki wawasan dan keterampilan dalam pembuatan konektor masker rajut dan memiliki pengetahuan tentang strategi pemasaran melalui *online*, baik melalui *WhatsApp, Telegram, Instagram, dan Facebook*. Ketika semua media promosi dapat terlaksana dengan baik maka akan terjadi kegiatan positif berupa peningkatan penjualan dan penghasilan khususnya di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: *Rajut, Konektor Masker Rajut, Covid-19*

* Korespondensi Penulis:

E-mail: dwi.agus@unisnu.ac.id

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era saat ini banyak inovasi dan ketrampilan dijadikan peluang usaha, dimana ide maupun produk tersebut dapat menghasilkan peluang usaha bersifat individu dan kelompok. Pada masa pandemi Covid-19, banyak kelompok usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang terganggu. Oleh karena itu diperlukan sinergi antara pemerintah, kelompok usaha, dan atau kalangan pendidikan dalam hal ini perguruan tinggi. Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan kreatif berujud peningkatan pelatihan dan keterampilan. Sampai detik ini dampak pandemi belum juga mereda bahkan semakin meluas akibat dari kurangnya kesadaran untuk melaksanakan himbauan dari pemerintah tentang kesehatan. Masyarakat dituntut mematuhi segala tindakan pencegahan yang bertujuan untuk mengurangi serta memutus penyebaran Covid-19. Oleh karena itu, perlu peran dari pemerintahan, masyarakat komunitas, praktisi, akademisi, dan pelaku bisnis dalam partisipasinya menanggulangi Covid-19.

Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan perencanaan dan observasi langsung terhadap perkumpulan remaja putri dan ibu PKK di desa Tubanan yang banyak kehilangan pekerjaan tetap. Dari hasil observasi ditemukan potensi untuk pengembangan kreasi rajut benang yang bisa dibuat menjadi bentuk masker dan konektornya. Berbagai bentuk konektor masker rajut untuk hijab yang bisa dikembangkan adalah motif daun, motif popcorn bunga, motif bunga puff, motif bunga tulip, motif ulir, dan motif cherry. Hijab merupakan merupakan penutup aurat bagi wanita muslimah. Pemakainya hijab saat ini berkembang, bahkan terkadang orang salah dalam memahami makna hijab yang sesungguhnya (Syahridawaty, 2020).

Dari sekian bentuk motif tersebut di harapkan bisa dikembangkan dan di pasarkan untuk menambah penghasilan rumah tangga. Target pemasaran diawal cukup di lokasi desa tubanan dan sekitarnya. Jika produksi bisa berjalan lancar arah marketpun bisa ditingkatkan dengan media sosial seperti *WhatsApp* (WA), *Instagram* (IG), dan *Facebook* (FB).

B. Permasalahan Mitra

Berdasar hasil pengamatan, wawancara dan observasi di Desa Tubanan yang berada di Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Jateng ditemukan permasalahan mitra yaitu tidak ada kegiatan maksimal untuk remaja putri dan kelompok ibu-ibu yang menghasilkan nilai ekonomi selama pandemi. Untuk itu diperlukan uraian penyebab permasalahan pada mitra, yaitu :

- a) Kelompok remaja putri dan ibu-ibu di rt. 03/ rw 04 Desa Tubanan belum bisa berjalan dengan baik, maka diperlukan adanya pendamping kegiatan.
- b) Terbatasnya usaha kreatif dimasa pandemi, diperlukan pelatihan

C. Solusi Permasalahan

Solusi dapat dipecahkan dengan kegiatan alternatif dalam rangka mengambil keputusan penting yang bermanfaat. Berikut merupakan solusi alternatif yang ditawarkan pada mitra yaitu :

1. Kegiatan pelatihan konektor masker rajut bagi remaja putri dan ibu-ibu serta mengembangkan inovasi dan nilai kreatif dalam rangka membuka peluang usaha untuk meningkatkan taraf ekonomi di masa pandemi.
2. Kegiatan pendampingan pada remaja putri dan ibu-ibu untuk membuat konektor masker rajut berhijab.
3. Kegiatan market pasar untuk membuka peluang menarik pembeli produk hasil rajut konektor masker dengan media masa kekinian yaitu akun WA, IG, Fb.

D. Tujuan

Pengabdian ini mempunyai tujuan yang bermanfaat untuk perkembangan kegiatan bernilai ekonomi :

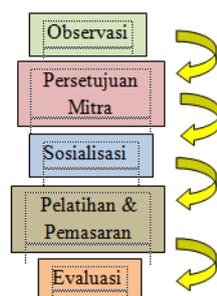
1. Model rajut konektor hijab dengan banyak pilihan.
2. Terbentuknya akun media sosial untuk mendukung penjualan.
3. Meningkatkan pola pikir kreatif bagi remaja putri.
4. Membiasakan bertindak ekonomis dalam kondisi alam saat ini sehingga mampu menghasilkan pemasukan dalam bentuk uang.
5. Membumikan rasa sosial di lingkungan masyarakat dalam bergotong royong.
6. Melatih generasi muda dan ibu-ibu dalam mengolah potensi ekonomi dan budaya lokal.
7. Publikasi jurnal ilmiah terindex sinta.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah (1) membuat model tahapan kerja, (2) pendekatan sosial, (3) memaksimalkan fungsi mitra, dan (4) evaluasi target. Berikut cara uraian dari masing-masing tahapan yang telah dilaksanakan.

1. Membuat model tahapan kerja

Model tahapan bekerja dimaksudkan untuk mempermudah kinerja sehingga akan terasa ringan dan nyaman dalam menghasilkan ide kreatif dan inovatif yang sebaiknya juga dikembangkan oleh kaum wanita.



Gambar 1. Model Tahapan Kerja
 Sumber: Dokumentasi tim pelaksana

Model ini disesuaikan dengan kemampuan kaum wanita yang pada saatnya nanti akan menjadi utama dalam pengembangan UMKM yang saat ini akan dilakukan dalam program pengabdian. Model adalah bentuk satuan yang akan digunakan untuk acuan dalam produksi rajut yang akan menjadi contoh berputar dan terus menerus secara bergantian, sehingga urutan kerja akan lebih mudah untuk berbagai dan dikembangkan sesuai dengan arah pasar yang akan ditarget.

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung ke lokasi pengabdian dengan tujuan bertemu kepada tokoh masyarakat untuk berdiskusi dan menemukan mitra pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan yang harus diselaraskan dengan kondisi pandemi Covid-19 agar mempunyai nilai ekonomi.

b. Persetujuan Mitra

Hasil dari observasi dapat mempertemukan mitra pengabdian berupa kelompok remaja putri dan ibu-ibu untuk bersama-sama mengisi kegiatan pelatihan rajut konektor masker, dalam rangka membangkitkan ekonomi di masa pandemi di Desa Tubanan, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara.

c. Sosialisasi

Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan jadwal pelatihan dan pendampingan. Dalam diskusi tersebut ditentukan jika pelatihan akan dilakukan selama 2 hari dengan melibatkan empat dosen dan dua puluh remaja putri dan ibu-ibu. Pelatihan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Maret 2021 dan hari Jum'at tanggal 26 Maret 2021. Disampaikan pula teknik merancang motif rajut secara eksploratif untuk memperoleh model yang kreatif.

Menurut Saputri (2020) dan Duerk (1993), terdapat enam tahapan perancangan eksploratif, antara lain; identifikasi fakta, memilih persoalan prioritas, memutuskan tujuan, menetapkan kriteria, memilih konsep dan presentasi. Enam tahapan ini diringkas menjadi observasi, sketsa alternatif, sketsa terpilih, produksi dan pemasaran.

d. Pelatihan & Pemasaran

Kamil (2013) menjelaskan bahwa kebutuhan pelatihan diawali dengan mengidentifikasi peserta pelatihan dan pelaksana pelatihan. Fuad (2006) menambahkan bahwa bisnis tidak terlepas dari aktifitas produksi, penjualan, pembelian barang ataupun pertukaran barang/jasa yang melibatkan perusahaan atau orang. Langkah berikutnya menetapkan materi pelatihan yang disesuaikan kebutuhan yang diinginkan peserta. Pada pengabdian ini identifikasi dilakukan pada kelompok remaja putri dan ibu-ibu dengan materi pelatihan rajut konektor masker, yang saat ini kebutuhan masker di masa pandemi sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan. Peserta pada peneliti ini adalah ibu-ibu dan kelompok remaja putri, menurut Vanomy & Haris (2021) bahwa peserta perempuan memiliki kelebihan dalam ketelitian dan detail dalam mengurus hal-hal kecil. Sedang pemasaran hasil perancangan desain di sesuaikan dengan lokasi tempat tinggal dekat pantai seperti pantai Kartini, pantai Bandengan, pantai Ujung Piring, pantai Pulau Panjang, Karimunjawa, pantai Pailus, pantai Blebak, pantai Pungkruk, pantai Empu Rancak, pantai Teluk Awur, pantai Mororejo, pantai Bendo, pantai Sumeru, dan pantai Ngelom.

e. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pelatihan serta untuk mengetahui umpan balik untuk program yang akan dilakukan berikutnya. Seperti kata Ali, M. dalam Billi & Lynn (2010), bahwa dalam menilai efektivitas pelatihan dapat dievaluasi dengan menjawab beberapa pertanyaan, seperti; Apakah peserta sesuai dengan program pelatihan? Apakah hasilnya sesuai dengan hasil yang diharapkan dari kegiatan pelatihan, Apakah pelatihan yang dijalankan sudah mencukupi standar?, Jenis pelatihan yang diberikan apakah sudah sesuai? (Ali, M. 2018). Dengan beberapa uraian perencanaan diatas ternyata dapat dipraktekkan dalam pelatihan rajut konektor masker, sehingga diharapkan dapat memantau perkembangan pasca pelatihan terhadap pembuatan dan pemasarannya.

2. Pendekatan Sosial

Merupakan pendekatan manusiawi dari hati ke hati dengan tujuan untuk menjalin komunikasi dan melahirkan pikiran kreatif pada kelompok remaja putri dan ibu-ibu sehingga menumbuhkan tingkat partisipasi pelatihan pada mereka dengan senang hati tanpa ada rekayasa dan paksaan siapapun. Pendekatan dilakukan pada saat pelaksanaan pertemuan organisasi kelompok remaja putri maupun ibu-ibu. Pada pertemuan tersebut ditawarkan berbagai bentuk produk pelatihan, namun yang terpilih merupakan produk yang saat ini sangat diperlukan oleh masyarakat yaitu konektor masker sebagai media untuk menjaga kesehatan di masa pandemi Covid-19 ini. Adapun bahan yang dipakai dalam pembuatan produk tersebut adalah benang katun dan *polyester* serta jarum rajut (hakpen).

3. Memaksimalkan Fungsi Mitra

Mitra adalah pasangan pelatihan yang dinomorsatukan sebagai upaya keberhasilan program kerja yang menjadi target sehingga terobosan desain dan pemasaran perlu di usahakan dengan maksimal. Seperti apa yang disampaikan Darmawanto & Qomarrudin (2019) dalam Desain Motif Ukir Untuk Publikasi Wilayah Pantai, bahwa memang dibutuhkan terobosan baru dalam perancangan desain di lokasi wisata pantai dengan bentuk desain dan material publikasi yang berbeda. Dengan demikian diperlukan perancangan produk yang ikonik yang bermuatan lokal Jepara sebagai budaya kerakyatan mampu menjadi penguatan nilai kearifan lokal. Produk rajut konektor masker yang dipersiapkan dalam pelatihan ini merupakan hasil diskusi dan pemikiran bersama ketika observasi lokasi dilakukan, sehingga konsep perancangan produk sudah diperhitungkan oleh kelompok remaja putri dan ibu-ibu sebagai bentuk langkah untuk pemulihan ekonomi di masa pandemi Covid-19 ini. Progres sketsa juga berdasarkan hasil pengamatan di media internet yang dihadirkan ketika awal pencarian bahan pelatihan yang cocok dengan kondisi alam dan lingkungan.

4. Evaluasi Target

Langkah nyata dalam suatu usaha untuk memperoleh sasaran penjualan produk rajut konektor masker yang sudah di edarkan ke konsumen. Hal yang dilakukan adalah mengamati hasil produk di lokasi penjualan yaitu wilayah pantai, pasar, alun – alun kota, dan bank pemerintah. Pada lokasi ini bisa di temukan pemakai rajut konektor masker baik ditinjau dari segi usia, lokasi tempat tinggal, karakter warna dan bentuk, serta animo kaum wanita. Dengan mengetahui siapa yang menjadi target penjualan, maka akan jauh lebih mudah untuk mengetahui media apa yang akan digunakan untuk menjangkau target pasar tersebut. Selain itu kunci keberhasilan adalah keterbukaan, kejujuran,

keramahan, kualitas dan keiklasan dalam melayani pembeli produk rajut konektor masker.

Evaluasi pengabdian ini akan berfungsi sebagai alat untuk pengendali dan tolok ukur keberhasilan program kerja yang dilakukan oleh kaum wanita, remaja dan ibu-ibu. Alat ukur dan pengendali di sini dapat diterangkan bahwa model rajut apa saja yang sudah pernah dibuat berdasarkan ide sendiri, berdasar pesanan maupun berdasarkan stok produk untuk persiapan pameran. Karena dengan adanya target ini, yaitu salah satunya target pameran maka kinerja wanita untuk membuat kerajinan rajut dapat dikembangkan berdasar pemikiran kedepan demi meningkatkan taraf pendapatan dan ekonomi wanita secara global sesuai dengan lingkungan tinggal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan rajut konektor masker di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupate Jepara dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Persiapan

Persiapan dan pelaksanaan pembuatan produk rajut konektor masker dilakukan di rumah warga yang mempunyai ruang cukup luas untuk digunakan sebagai wahana pelatihan. Pembuatan konektor ini diikuti sejumlah 21 remaja putri dan ibu-ibu, yang mempunyai semangat yang luar biasa untuk mengikuti pelatihan yang dilaksanakan selama dua hari yaitu hari Kamis tanggal 25 Maret 2021 dan hari Jum'at tanggal 26 Maret 2021. Jenis-jenis benang rajut antara lain; benang *bulky*, benang *athena*, benang katun, benang katun *big ply*, benang *soft* katun.

- a. Benang rayon (lebih halus, lembut dari katun, tidak mudah kusut, tidak pecah saat dirajut)
- b. Benang *polyester* (tidak menyerap keringat, kuat, elastis, tidak mudah kusut dan luntur)

- c. Benang nilon (kuat, mengkilap, tekstur keras atau kaku dan licin).

2. Pelatihan Pembuatan Rajut Konektor Masker



Gambar 2. Materi pelatihan 1
 Sumber: Dokumentasi tim pelaksana



Gambar 3. Benang *polyester*
 Sumber: Dokumentasi tim pelaksana



Gambar 4. Hakpen/ Jarum rajut
 Sumber: Dokumentasi tim pelaksana



Gambar 5. Suasana Pelatihan
 Sumber: Dokumentasi tim pelaksana



Gambar 6. Produk rajut konektor masker
 Sumber: Dokumentasi tim pelaksana



Gambar 7. Produk rajut konektor masker
 Sumber: Dokumentasi tim pelaksana

3. Pemasaran

Menurut Assauri (2018), pemasaran merupakan kegiatan penjualan dan sistem distribusi yang dapat dilakukan dengan jaringan penjualan yang sangat luas. Jaringan yang dimaksud antara lain analisis, perencanaan, pelaksanaan kebijakan, strategi, taktik dan pengendalian. Target pemasaran dari hasil pembuatan pelatihan rajut konektor masker adalah melalui media masa yang tercakup dan dapat dilakukan oleh kelompok remaja putri dan ibu-ibu. Analisis pasar dilakukan untuk mempelajari masalah yang ada di pasar yaitu media masa seperti WhatsApp, Telegram, Instagram dan Facebook ditemukan dalam hal operator visual kepentingan poster. Perencanaan dan pelaksanaan kebijakan dilakukan oleh ketua kelompok dengan pendampingan tim pelatihan terhadap sasaran pasar, permasalahan dan solusinya. Strategi, taktik dan pengendalian terhadap konsumen dilakukan dengan cara merutinkan upload model rajut konektor masker dalam hitungan minggu empat kali promosi. Dengan berbagai percobaan dan pelaksanaan target yang telah ditentukan, maka akan mampu memacu

penjualan produk konektor masker di tingkat pembeli pada segala usia.

SIMPULAN

Masa pandemi Covid-19 adalah satu hal kejadian yang sangat luar biasa oleh karena itu diperlukan langkah strategis dalam mengurangi efek negatif yaitu dengan mengadakan pembuatan pelatihan produk rajut konektor masker dengan peserta remaja putri dan ibu-ibu. Tujuan pelatihan sudah tepat yaitu dapat meningkatkan keterampilan dan mampu menghasilkan peluang bisnis baru sehingga pendapatan ekonomi bertambah. Namun dalam hal pengembangan desain dan pemasaran media online belum maksimal dikarenakan waktu yang terbatas. Sebagai bentuk pendampingan yang berkelanjutan sebaiknya diprogramkan pelatihan kembali dengan waktu maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2018). *Manajemen Industri*. Yogyakarta: UNY Press.
- Assauri, S. (2018). *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep dan Strategi*. Jawa Barat: Rajawali Press.
- Darmawanto, E & Qomaruddin, M. (2019). Desain Motif Ukir Untuk Publikasi Wisata Pantai. *ARS: Jurnal Seni Ruda dan Desain*, 22 (2), 67-80. <https://doi.org/10.24821/ars.v22i2.2840>
- DRPM UI. (2012). *Membangun Masyarakat Melalui Pengabdian Masyarakat Berbasis Riset*. Warta DRPM.
- Duerk, D.P. (1993). *Architectural Programming, Information Management For Design*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Fuad, M., dkk. (2006). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kamil, M. (2013). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Saputri, T.A. (2020). Perancangan Aksesoris Fesyen Berbahan Resin dengan Inspirasi Motif Marble. *ARS: Jurnal Seni Ruda dan Desain*, 23 (3), 154-158. <https://doi.org/10.24821/ars.v23i3.4511>
- Syahridawaty. (2020). Fenomena Fashion Hijab dan Niqab Perspektif Tafsir Maqasidi. *Substantia: Ilmu-ilmu Ushuluddin*, 22 (2), 135-150. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* (ar-raniry.ac.id).
- Vanomy, A. E. & Haris, I. (2021). Analisis Peran Wanita Generasi Milenial pada Usaha Mikro Kecil Menengah di dalam Era Ekonomi Digital di Kepulauan Riau Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 8 (2), 300-310. <https://doi.org/10.26905/jbm.v8i2.6167>